E-ISSN: 3025-0994
Halaman 21-35
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025

Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Bos Pada SMP Di Kabupaten Tanah Datar

Wahdani Risma[1], Nurul Fauzi[2] , Alimin[3]

[1,2,3] Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: wahdanirisma8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei kuantitatif dengan melibatkan 114 responden yang terdiri atas kepala sekolah dan bendahara BOS. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Sebaliknya, akuntabilitas dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,562. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme akuntabilitas dan sistem pengendalian internal memiliki peran yang lebih menentukan dalam meningkatkan kinerja pengelolaan dana BOS dibandingkan dengan praktik transparansi yang masih bersifat administratif.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabilitas, Efektivitas Pengendalian Internal, Dana BOS, Kinerja Pengelolaan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of transparency, accountability, and internal control effectiveness on the performance of School Operational Assistance (BOS) fund management in junior high schools in Tanah Datar Regency. A quantitative survey approach was employed involving 114 respondents consisting of school principals and BOS treasurers. Data were analyzed using multiple linear regression. The results indicate that transparency has no significant effect on BOS fund management performance. In contrast, accountability and internal control effectiveness significantly influence BOS fund management performance. Simultaneously, the three variables significantly affect management performance with an Adjusted R Square value of 0.562. These findings suggest that accountability mechanisms and

internal control systems play a more decisive role in improving BOS fund management performance than transparency practices that remain largely administrative.

Keywords : *Transparency, Accountability, Internal Control Effectiveness, BOS Fund, Management Performance.*

LATAR BELAKANG

Di era globalisasi, tuntutan atas tata kelola keuangan yang baik (good governance) telah menjadi isu sentral dalam pengelolaan dana publik, termasuk di sektor pendidikan. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengendalian internal diakui secara internasional sebagai pilar utama untuk mencegah penyimpangan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan akuntabilitas publik (OECD, 2020). Fenomena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan telah memicu kritik dan tuntutan reformasi di banyak negara, terutama di negara berkembang (UNESCO, 2021).

Di Indonesia, sebagai respon atas tuntutan tersebut, pemerintah meluncurkan program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sejak tahun 2005. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dengan membebaskan biaya operasional bagi siswa. Namun, dalam implementasinya, pengelolaan dana BOS seringkali menghadapi tantangan serius. Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun 2023, masih terdapat temuan ketidakpatuhan dalam pengelolaan dana BOS di berbagai daerah, seperti ketidak transparanan penggunaan dana, lemahnya akuntabilitas, dan tidak efektifnya pengendalian internal. Hal ini mengindikasikan bahwa prinsip-prinsip good governance belum sepenuhnya diimplementasikan dengan baik dalam pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikburistek) Nomor 8 Tahun 2025 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler menyatakan program Pemerintah Pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi sekolah sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus non fisik. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) memiliki tujuan untuk membantu dan meringankan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan wajib belajar 12 tahun yang berkualitas dan bermutu, membebaskan peserta didik atas pungutan biaya operasional sekolah, dan meringankan beban peserta didik dalam membayar biaya pendidikan di sekolah negeri dan swasta

Secara khusus, di Kabupaten Tanah Datar, hasil pengawasan BPK (Badan pengawas keuangan) pada awal januari 2025 dan laporan audit sebelumnya menunjukkan beberapa kendala dalam pengelolaan dana BOS di tingkat SMP. Kendala tersebut meliputi: (1) kurangnya transparansi dalam penyampaian informasi penggunaan dana; (2) akuntabilitas yang lemah dalam pertanggungjawaban keuangan; dan (3) belum efektifnya pengendalian internal karena keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman terhadap petunjuk teknis. Observasi awal yang penulis lakukan dibeberapa SMP (seperti SMPN 5 Batusangkar, SMPN 3 Lintau Buo, dan SMPN 1Sungayang) mengonfirmasi adanya kendala tersebut. Misalnya, bendahara BOS yang juga merangkap sebagai guru mengalami kesulitan dalam mengelola dana karena beban tugas ganda dan kurangnya bimbingan teknis. (F. Rio, wawancara pribadi, 12 Januari, 2025)

Secara akademis, penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap kinerja pengelolaan dana BOS (misalnya, Haqiqi & Nugraha, 2019; Fortuna & Djuharoh, 2023). Namun, hasil penelitian tersebut masih tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa transparansi berpengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Selain itu, efektivitas pengendalian internal sebagai variabel independen masih jarang diintegrasikan dalam penelitian tentang dana BOS, padahal berdasarkan teori sistem pengendalian intern (COSO, 2013), pengendalian internal yang efektif sangat penting untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi. Penelitian Agestina dkk. (2023) memang mengkaji efektivitas pengelolaan dana BOS, namun tidak secara khusus meneliti pengaruh efektivitas pengendalian internal sebagai variabel independen. Dengan demikian, terdapat gap penelitian berupa: (1) inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh transparansi dan akuntabilitas; (2) kurangnya penelitian yang mengintegrasikan efektivitas pengendalian internalsebagai variabel kunci; dan (3) konteks penelitian di Kabupaten Tanah Datar yang belum banyak dieksplorasi.

Keberhasilan program BOS sangat bergantung pada kinerja pengelolaan dana oleh sekolah. Pengelolaan yang baik harus memastikan dana digunakan secara akuntabilitas, efisien, dan efektif sesuai dengan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta Petunjuk Teknis (Juknis) yang berlaku, demi mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengendalian internal terhadap kinerja pengelolaan dana BOS pada SMP di Kabupaten Tanah Datar. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel independen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperkaya bukti empiris dan menawarkan Solusi praktis bagi perbaikan tata kelola dana BOS di tingkat sekolah.

LITERATUR REVIEW

Good Governance

Menurut teori Good Governance, semakin terbuka proses pelaporan dan pertanggungjawaban dana, maka kinerja pengelolaan dana akan semakin baik. Akuntabilitas juga berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Dana BOS. Berdasarkan Agency Theory, peningkatan akuntabilitas dapat menurunkan biaya agensi sehingga mendorong peningkatan kinerja. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan Dana BOS. Kerangka COSO menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif mampu mengurangi risiko penyimpangan dan meningkatkan kinerja pengelolaan dana.

Prinsip good governance meliputi transparansi, akuntabilitas, partisipasi, responsibilitas, efektivitas, dan efisiensi. Transparansi memungkinkan masyarakat memperoleh akses terhadap informasi publik, sedangkan akuntabilitas menuntut adanya pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya publik.

Transparansi

Menurut Minarti (2011: 224) “Transparansi dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya”. Transparansi merupakan keterbukaan informasi

terkait pengelolaan dana publik yang mencakup keterbukaan perencanaan, aksesibilitas laporan, kejelasan informasi, dan komunikasi kepada pemangku kepentingan. Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa transparansi merupakan prinsip yang menjamin bahwa setiap kegiatan atau pengelolaan keuangan suatu lembaga atau perorangan dapat dipertangguangjawabkan secara terbuka kepada masyarakat atau stakeholder dari suatu lembaga tersebut, maka akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatan seseorang atau lembaga terutama bidang administrasi keuangan. Transparansi dalam konteks pemerintah mempunyai arti pertanggungjawaban yang merupakan salah satu ciri dari terapan pemerintah yang baik.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam menagemen pembiayaan pendidikan di sekolah berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Minarti: 2011). Akuntabilitas merupakan kemampuan pengelola dana untuk mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan dana secara administratif maupun substantif berdasarkan prinsip amanah.

Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2015), pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Hidayat efektivitas Adalah sebuah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh sasaran (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai, dimana semakin tinggi persentase sasaran maka semakin tinggi keefektivitas yang dicapai. (Mimi, 2020).

Efektivitas pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring untuk memastikan tujuan organisasi tercapai.

Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, transparansi mencerminkan nilai as-sidq (kejujuran), akuntabilitas merupakan implementasi nilai amanah, sedangkan pengendalian internal merepresentasikan konsep hisbah dan al-'adalah yang menekankan pengawasan dan keadilan dalam pengelolaan dana publik.

Dalam konteks Dana BOS, seorang bendahara atau kepala sekolah adalah steward yang diberi amanah. Tujuannya bukanlah memaksimalkan keuntungan pribadi, tetapi memastikan dana tersebut mencapai maslahah (kemaslahatan) tertinggi, yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Akuntabilitas demikian menuntut laporan yang tidak hanya benar secara administratif, tetapi juga menunjukkan dampak substantif terhadap peningkatan mutu sekolah.

Dengan demikian, kinerja pengelolaan Dana BOS yang ideal dalam perspektif Islam adalah kinerja yang tidak hanya diukur dari segi efisiensi dan efektivitas administratif semata, tetapi juga dari sejauh mana proses dan hasilnya merefleksikan dan dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran (sidq), amanah, keadilan, dan pertanggungjawaban yang utuh baik secara horizontal kepada masyarakat maupun vertikal kepada Allah SWT. Kerangka inilah yang akan menjadi landasan analisis dalam penelitian ini.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pengelola dana BOS SMP di Kabupaten Tanah Datar. Sampel penelitian berjumlah 114 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan bendahara BOS. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei korelasional dengan analisis regresi linier berganda, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan dari ketiga variabel independen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

1. Uji Multikolineritas

Pengujian asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model, Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) ataupun nilai tolerance masing-masing variabel independen, Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai VIF < 10 ataupun nilai tolerance > 0,10 maka dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas, Berikut nilai VIF dan tolerance masing-masing variabel independen:

Tabel Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.090	2.071		1.492	.141		
	Transparansi (X1)	-.080	.177	-.064	-.452	.653	.413	2.420
	Akuntabilitas (X2)	.494	.175	.454	2.818	.007	.317	3.153
	Efektifitas Pengendalian Internal (X3)	.408	.159	.362	2.559	.013	.412	2.428

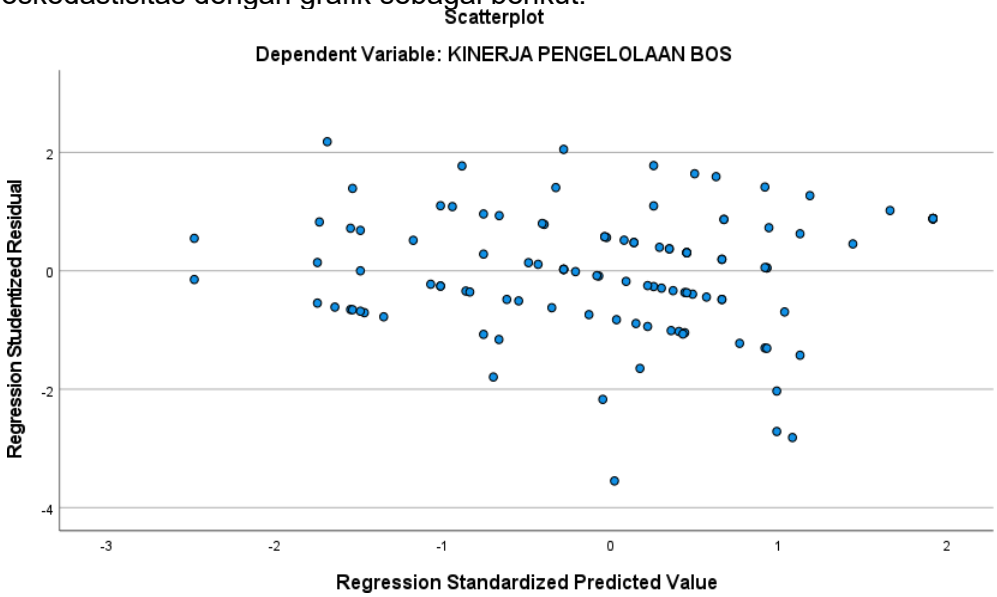
a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan BOS (Y)

Berdasarkan Tabel diatas Nilai VIF transparansi Adalah 2, 420. Akuntabilitas 3,153, dan Efektifitas pengendalian internal adalah 2,428. Karena nilai VIF dari semua variabel ini < 10, disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Dengan tidak terdapat gejala multikolinearitas, maka disimpulkan bahwa variabel transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengendalian internal masing-masing memberikan informasi yang berbeda dalam menjelaskan variabel kinerja pengelolaan dana BOS. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya perbedaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2020). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. 1

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui hasil scatter plot bahwa titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tidak berpola, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan Tingkat kesalahan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4. 6 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			114
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.46739506
Most Extreme Differences	Absolute		.051
	Positive		.050
	Negative		-.051
Test Statistic			.051
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.665
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.653
		Upper Bound	.677

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada table 4.7 diatas, bisa dilihat hasil pengujian normalitas menggunakan uji KolmogorovSmirnov data pada 114 sampel menunjukkan bahwa untuk pengujian pada penelitian ini berdistribusi normal. Terbukti dengan nilai Asymp Sig yaitu 0,200 > 0,05. Karena nilai Asymp Sig lebih lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.816	1.617		2.359	.022
	Transparansi (X1)	.067	.141	.065	.480	.633
	Akuntabilitas (X2)	.437	.141	.468	3.101	.003
	Efektifitas pengendalian internal (X3)	.284	.136	.287	2.092	.041

a. Dependent Variable: Kinerja Penegelolaan BOS (Y)

Pada tabel kolom B constant pada table 4.8 unstandardized coefficients adalah 3,816 sedangkan nilai transparansi 0,067, akuntabilitas 0,437 dan nilai efektifitas pengendalian internal 0,284. Persamaan regresinya dapat ditulis : Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+e atau Y= 3,816 + 0,067 + 0,437 + 0,284 + e. Persamaannya ini dijabarkan diantaranya :

a. Konstanta sebesar 3, 016 menunjukkan bahwa ketika variable independent transparansi, akuntabilitas, dan efektifitas pegendalian internal konstant, maka rata-rata kinerja pengelolaan dana BOS 3,016
b. Koefisien regresi transparansi 0,067, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada varibel transparansi, maka akan meningkatkan kinerja pengelolaan

dana BOS sebesar 0,067 , koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin sesuai transparan pengelolaan dana BOS , maka semakin baik kinerja pengelolaan dana BOS.

c. Koefisien regresi akuntabilitas 0,437 , menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada varibel akuntabilitas, maka akan meningkatkan kinerja pengelolaan dana BOS sebesar 0,437 , koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin sesuai akuntabilitas pengelolaan dana BOS , maka semakin baik kinerja pengelolaan dana BOS
d. Koefisien regresi efektifitas pengendalian internal 0,284 , menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 konstanta pada varibel efektifitas pengendalian internal, maka akan meningkatkan kinerja pengelolaan dana BOS sebesar 0,284 , koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa semakin sesuai efektifitas pengendalian internal pengelolaan dana BOS , maka semakin baik kinerja pengelolaan dana BOS

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independent (variabel X) secara parsial terhadap variabel dependent (variabel Y Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel transparansi, akuntabilitas dan efektifitas pengendalian internal terhadap kinerja pengelolaan dana BOS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α=5%). Berikut tabel hasil uji statistik t menggunakan SPSS:

Tabel Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.816	1.617		2.359	.022
	Transparansi (X1)	.067	.141	.065	.480	.633
	Akuntabilitas (X2)	.437	.141	.468	3.101	.003
	Efektifitas pengendalian internal (X3)	.284	.136	.287	2.092	.041

a. Dependent Variable: Kinerja Penegelolaan BOS (Y)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji t menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai t dihitung dengan tingkat signifikan, maka penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil yang diperoleh transparansi dengan Tingkat signifikansi 0,633 > 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini berarti variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS
b. Berdasarkan hasil yang diperoleh akuntabilitas dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS
c. Berdasarkan hasil yang diperoleh variable efektifitas pengendalian internal dengan Tingkat signifikansi 0,041 < 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti variabel efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS

3. Uji F

Pengujian secara simultan (uji f) untuk mengetahui pengaruh variabel independent (Variabel X) terhadap variabel dependent (variabel Y) secara bersama-sama, dengan taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	116.149	3	38.716	27.544	<,001[b]
	Residual	82.930	59	1.406		
	Total	199.079	62			

a. Dependent Variable: Kinerja Penegelolaan BOS (Y)

b. Predictors: (Constant), Efektifitas pengendalian internal (X3), Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan penelitian. Hal tersebut dilihat pada nilai F hitung sebesar 27.554 dengan tingkat signifikan 0,001. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusan H4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas dan efektifitas pengendalian internal mempengaruhi kinerja pengelolaan dana BOS.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji R2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764[a]	.583	.562	1.186	1.809

a. Predictors: (Constant), Efektifitas Pengendalian Internal (X3), Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Dana BOS (Y)

Berdasarkan table 4.10 dapat diketahui bahwa R Square atau Koefisien determinasi sebesar 0,583 dan nilai adjusted R Square sebesar 0,562 – 56%, artinya, kinerja pengelolaan dana BOS dapat dijelaskan oleh transparansi, akuntabilitas dan efektifitas pengendalian internal sebesar 56,2 %. Sedangkan sisanya 43,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS

   Transparansi merupakan prinsip tata kelola keuangan yang mengharuskan setiap satuan pendidikan membuka informasi yang jelas dan akurat tentang proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan penggunaan dana BOS. Dengan keterbukaan informasi, semua pemangku kepentingan (stakeholders) dapat mengetahui alur penggunaan dana BOS sehingga meminimalkan potensi penyimpangan dan meningkatkan kepercayaan publik

   Berdasarkan hasil yang diperoleh transparansi dengan tingkat signifikansi 0,633 > 0,05 maka H1 ditolak. Hal ini berarti variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS SMP di Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana BOS SMP di Kabupaten Tanah Datar tidak bersifat terbuka dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta tidak mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi.

   Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2021), akan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Monika (2022). Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri Satu Atap Wae Ratun tidak bersifat terbuka bagi masyarakat dari proses kebijakan, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan, serta tidak mudah diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi.

   Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat keterbukaan informasi mengenai pengelolaan Dana BOS di sekolah belum mampu mendorong peningkatan kinerja pengelolaannya secara langsung. Meskipun informasi penggunaan dana telah dipublikasikan, baik melalui papan informasi sekolah, laporan pertanggungjawaban, maupun media lainnya, transparansi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengelolaan Dana BOS.

   Salah satu kemungkinan penyebab tidak signifikannya pengaruh transparansi adalah karena transparansi bersifat administratif dan formalitas. Informasi yang disampaikan sering kali hanya memenuhi kewajiban pelaporan, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh pemangku kepentingan sebagai alat pengawasan dan evaluasi kinerja. Akibatnya, keterbukaan informasi belum memberikan tekanan atau dorongan yang cukup bagi pengelola dana untuk meningkatkan kinerja.

   Agency Theory menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal bertanggungjawab kepada agen untuk mengelola sumber daya organisasi (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks pengelolaan Dana BOS, pemerintah pusat dan daerah bertindak sebagai prinsipal, sedangkan kepala sekolah dan tim pengelola BOS bertindak sebagai agen.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS, hal ini tetap dapat dijelaskan melalui Agency Theory. Keterbukaan informasi yang bersifat formal dan administratif tidak diikuti dengan pemanfaatan informasi tersebut oleh prinsipal sebagai alat pengawasan yang efektif. Hal tersebut bisa di sebabkan karena informasi yang disampaikan tidak dipahami secara menyeluruh oleh pemangku kepentingan, keterbukaan hanya bersifat pemenuhan

kewajiban administratif, akibatnya, transparansi belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja pengelolaan dana BOS.

Dalam ekonomi Islam, transparansi merupakan perwujudan nilai as-sidq (kejujuran) dan amanah. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tersebut belum sepenuhnya di terapkan dalam praktik pengelolaan Dana BOS, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap kinerja. Transparansi yang hanya bersifat informatif tanpa disertai tanggung jawab dan pengawasan tidak cukup untuk menghasilkan pengelolaan dana yang optimal.

2. Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS (Y). Berdasarkan hasil yang diperoleh akuntabilitas dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05 maka H2 diterima. Yang berarti akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Nilai koefisien regresi yang positif dan nilai signifikansi < 0,05 mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam penggunaan dana BOS, maka semakin baik pula pemanfaatan dana tersebut sesuai aturan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS terbukti kebenarannya.

Akuntabilitas mendorong pengelola dana BOS untuk bekerja lebih tertib, disiplin, dan berhati-hati dalam setiap tahapan pengelolaan dana, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Kondisi ini berdampak positif terhadap efisiensi penggunaan dana, ketepatan sasaran program, serta peningkatan mutu layanan pendidikan yang dihasilkan dari dana BOS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori good governance yang menempatkan akuntabilitas sebagai salah satu pilar utama dalam mewujudkan kinerja organisasi sektor publik yang baik. Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah, akuntabilitas berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang memastikan bahwa setiap dana BOS digunakan sesuai tujuan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Selain itu, temuan ini juga sama dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh (Achmad, (2021)) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Ketika pengelola dana memiliki kesadaran untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, maka kinerja pengelolaan dana cenderung meningkat.

Penelitian Hartono & Wijaya (2020) pada pengelolaan dana BOS di sekolah menegah pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan namun relatif lemah terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti kompetensi pengelola dan sistem pengendalian internal, memiliki peran yang lebih besar. Persamaannya dengan penelitian ini adalah bahwa akuntabilitas tetap berkontribusi terhadap kinerja pengelolaan Dana BOS.

Selanjutnya penelitian ini juga memeliki kesamaan dengan penelitian oleh Sukmawati (2019). Penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem pertanggungjawaban yang baik memiliki kinerja pengelolaan dana yang lebih efektif, terutama dalam penyusunan laporan keuangan dan transparansi penggunaan dana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang

menunjukkan hubungan positif antara akuntabilitas dan kinerja pengelolaan dana BOS. Kedua penelitian menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara akuntabilitas dan kinerja pengelolaan dana.

Dalam perspektif ekonomi Islam, akuntabilitas sejalan dengan nilai amanah dan hisab, yaitu kewajiban setiap pengelola dana untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan dan keputusan yang diambil. Penerapan nilai amanah dalam pengelolaan dana BOS mendorong pengelola untuk bertindak profesional, jujur, dan bertanggung jawab, sehingga berdampak positif terhadap kinerja pengelolaan dana.

3. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS

   Berdasarkan hasil yang diperoleh variable efektivitas pengendalian internal dengan Tingkat signifikansi 0,041 < 0,05 maka H3 diterima . Yang berarti variabel efektifitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS

   Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mennyatakan pentingnya efektifitas pengendalian internal untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan sektor publik dan dana pendidikan.

   Pertama penelitian Rahmawati dan Hidayat (2021) menemukan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan Dana BOS di sekolah menengah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengendalian internal yang kuat mampu mencegah kesalahan administrasi dan penyimpangan penggunaan dana.

   Kedua penelitian Wibowo dan Putra (2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sektor publik. Sistem pengendalian yang baik meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan efisiensi pengelolaan anggaran. Ketiga Penelitian Sari dan Wahyuni (2020) menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja pengelolaan dana.

   Dari Kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mendukung bahwa efektifitas pengendalian internal terhadap pengelolaan dana BOS merupakan kunci utama dalam kinerja pengelolaan dana BOS. Pengendalian internal yang efektif berfungsi sebagai sistem pencehagan terhadap penyimpangan, pengawasan berkelanjutan, serta sebagai peningkatan efektivitas penggunaan dana BOS. Pengendalian internal yang baik pengelolaan dana BOS digunakan sesuai dengan juknis yang berlaku, tepat sasaran, dan laporan penggunaan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan Efektivitas pengendalian internal berperan penting bagi ekonomi islam. Dalam hal ini efektifitas pengendalian internal sejalan dengan konsep hisbah yang merupakan sistem pengawasan untuk mencegah penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS untuk menjaga kemaslatan umat. Dengan adanya efektifitas pengendalian internal, dapat meminimalisir terjadinya kesalahan, kecurangan, dan tidak efisiennya pengelolaan dana BOS.

4. Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Dana BOS pada SMP di Kabupaten Tanah Datar

   Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. penelitian ini menguatkan penelitian Pradana (2024) dan

Dewi (2025) yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan fungsi untama dalam pengelolaan dana BOS yang berkualitas.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen (kinerja pengelolaan Dana BOS), bukan hanya efektivitas penggunaan dana. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas hasil penelitian terdahulu dengan menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal tidak hanya berdampak pada efektivitas, tetapi juga pada kinerja pengelolaan dana BOS.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori keagenan (agency theory). Berdasarkan teori keagenan hubungan antara pemerintah sebagai pihak yang memberikan wewenang (principal) dan sekolah sebagai pelaksana (agent) berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini, pengendalian internal berfungsi sebagai pengawasan untuk mencegah terjadinya penyimpangan, sementara transparansi dan akuntabilitas berfungsi sebagai pengawasan eksternal yang berfungsi agar tidak terjadinya penyimpangan. Dengan sistem pengendalian yang baik dan keterbukaan informasi tentang tata Kelola dana BOS, maka potensi penyimpangan dalam efektivitas penggunaan dana BOS dapat diminimalkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung prinsip good governance yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan partisipasi publik dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan publik

Lebih lanjut, teori akuntabilitas publik (public accountability theory) menegaskan bahwa setiap organisasi publik memiliki tanggung jawab formal, moral, dan profesional dalam mengelola dana yang bersumber dari masyarakat atau negara. Sekolah wajib mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS tidak hanya secara administrasi kepada pemerintah, tetapi juga secara moral kepada masyarakat sebagai penerima manfaat. Tingkat akuntabilitas yang tinggi akan menciptakan transparansi yang lebih baik dan meningkatkan efektivitas penggunaan dana, karena setiap keputusan dan tindakan finansial akan selalu diawasi publik.

Akuntabilitas dalam transaksi keuangan menurut pandangan Islam mencakup tanggung jawab moral, spiritual, sosial, dan legal. Prinsip-prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan transparansi adalah landasan utama yang harus diterapkan dalam setiap pengelolaan dana BOS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa transparansi pengelolaan Dana BOS pada SMP di Kabupaten Tanah Datar belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS. Hal tersebut terjadi karena sekolah kurang terbuka terhadap publik tentang laporan atau penggunaan dana BOS, kurang adanya sosialisasi secara khusus mengenai pengelolaan dan pelaksanaan dana BOS kepada pihak-pihak terkait.
2. Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada

SMP di Kabupaten tanah datar sudah berjalan dengan baik, dimana laporan pertanggungjawaban dana BOS sudah dibuat sesuai dengan petunjuk teknis BOS, dan pengelolaan dana BOS sesuai dengan indikator pencapaian suatu akuntabilitas. Sesuai dengan hasil pengujian yang dilakukan peneliti, akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan dana BOS.

3. Pada hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa efektifitas Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh sekolah, seperti adanya pemisahan tugas, pengawasan, dan pemeriksaan yang teratur, maka penggunaan dana BOS menjadi lebih efektif dan tepat sasaran

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Sani, M. M. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Uin-Malang: Maliki Press.

Adrianto, N. 2. (2017). Good E-Government: Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui E-Governme. Malang: Bayumedia Publishing.

Alisar. (2017). Analisis Pengelolaan Dana Bos Di Ma Darul Hadits Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal. 87(1, 2), 149–200.

Al-Qaradawi, Y. (2001). Dawr Al-Qiyam Wa Al-Akhlaq Fi Al-Iqtisad Al-Islami. Maktabah Wahbah.

Arwani, A. (2024). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Keuangan Islam. Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen Vol.2, No.2 April 2024, 31.

Asnawi, N. D. (2011). Metodologi Riset Manajemen Pemasaran. Malang: Uin Maliki Press. Bafadal, I. (2009). Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, Dan Aplikasinya. Jakarta: Pt

Bumi Aksara.

Daiyinta C. P. Handoko Dan Syamsul Huda. (2018). “Menilik Akuntabilitas Akuntansi Dari Budaya Islam,”. Tirtayasa Ekonomika 13, No. 2, 330–338.

Delfa. (2021). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) (Studi Kasus Pada Satu Sd Negeri Di Binjai Utara). (Vol. 1, Issue 69).

Ghozali. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas. Jurnal Umum Siber, Vol.1 No.1.

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa.

Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, Hal. 186-195.

Iai. (2026). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Jayatri, M. (2012). “ Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Di Smpn 11 Yogyakarta Dan Smpn 1 Purworejo. Fakultas Ekonomi Program Studi Ekstensi Universitas Indonesia Jakarta.

Kompri. (2014). Manajemen Sekolah Teori & Praktek. Bandung: Alfabeta.

Mellani. (2016). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Rangka Penyajian Laporan Pertanggung Jawaban Pada Sma Aisyiyah 1 Palembang. Revista Cenic, 152(3), 28.

Mimi. (2020). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mata Kuliah . Jurnal Pendidikan Bahsan Dan Sastra Arab, 59-60.

Minarti, S. (2011). Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Mulyono. (2010). Konsep Pembiayaan Pendidikan. Yogyakarta: Az-Ruzz Media. Noor, J. (2013). Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Novatiani, R. A. (2022). Fektivitas Audit Internal Dan Kualitas Pelaporan Keuangan. Malang: Literasi Nusantara.

Ony Widilestariningtiyas, I. P. (2011). Implementasi Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Jurnal Indonesia Membangun, Vol 10, No 1, 67-68.

Priyatno, D. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan Spss 20. Yogyakarta: Cv. Andi Offset (Andi).

Rakhmawati. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektifitas. Jurnal Akuntasi Syariah, 95-112.

Rochaety, E. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi Spss. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sawyer. (2016). Internal Auditing. The Iia: Salemba Empat.

Sri Minarti. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Tindakan Komprehensif. . Bandung: Alfabeta.

Sutedi, A. (2009). Implikasi Hukum Atas Sumber Pembiayaan Daerah Dalam Kerangka Otonomi Daerah. Jakarta: Sinar Grafika.

Suyanto, S. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Taufiq, I. (No. 4 (2015): 73–81). “Transparency And Accountability In The Qur’an And Its Role In Building Good Governance,”. International Journal Of Business, Economics And Law 6.

Weldi Salindeho, J. J. (2021). Analisis Relevansi Laporan Realisasi Penggunaan Dana Bantuanoperasional Sekolah Pada Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”,, Hal. 85.